

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia harus memiliki kompetensi dalam teknologi sesuai dengan keahlian profesional dibidangnya. Seperti yang dikemukakan oleh Wardani Dani (2011) bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki peranan strategis dalam memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Hal tersebut berkaitan dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan pengetahuan namun juga keterampilan sebagai jawaban dari tantangan dunia kerja secara nyata.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap dan produktif untuk bekerja di industri. Berdasarkan PP Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 Ayat (2), “Pendidikan menengah kejuruan menitikberatkan pada persiapan siswa untuk masuk dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional.” Sejak awal, teori dan praktik dalam kurikulum SMK dirancang agar aplikatif, dengan harapan setiap lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri.

Namun, keberadaan SMK seringkali dianggap terlalu dini untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Pada awalnya, pengembangan SMK diharapkan dapat menekan tingkat pengangguran, karena kurikulum SMK dirancang untuk membekali lulusan dengan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya, baik untuk memasuki dunia kerja maupun membuka usaha

sendiri. Pada kenyataannya, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode Agustus 2020 dari 138,22 juta jumlah angkatan kerja penduduk Indonesia, jumlah pengangguran naik sebesar 2,67 juta dibandingkan dengan Agustus 2019. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah yang tertinggi diantara tingkat pendidikan lainnya, yakni sebesar 13,55%, diikuti oleh SMA, diploma, sarjana, SMP, dan SD. Hal ini salah satunya disebabkan karena adanya ketidaksesuaian kurikulum sekolah dengan kemajuan industri.

Selain tingkat pengangguran yang cukup tinggi, banyak juga lulusan SMK yang bekerja dibidang yang tidak sesuai dengan keahlian yang mereka miliki . Edriati, Pratama, dan Masril (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ketidaksesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan yang ditekuni salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang bidang pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Hal tersebut dapat berdampak pada ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Pada penelitian Andri, Syahza, dan Hendripides (2014) menyebutkan bahwa pengalaman siswa dalam melaksanakan prakerin sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa dengan pengalaman kerja yang baik memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki pengalaman kerja.

Praktik kerja industri merupakan salah satu program bagi siswa SMK yang dilaksanakan di dunia industri dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan menambah pengalaman bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan

No.080/V/1993 tentang kurikulum SMK yang menyebutkan bahwa pelaksanaan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat dunia usaha dan industri. Kurikulum yang diterapkan di SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu menciptakan lapangan usaha. Kusnaeni & Martono (2016) mengemukakan bahwa pengalaman kerja siswa akan bermanfaat setelah lulus dari sekolah yang berguna untuk persiapan diri dalam memasuki dunia kerja. Melalui praktik kerja industri siswa mendapatkan pengalaman kerja serta kesempatan belajar maupun berlatih secara langsung mengenai pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing siswa.

Bagi siswa SMK, praktik kerja industri merupakan salah satu cara bagi siswa untuk mengenal karakteristik pada pekerjaan maupun lingkungan kerja. Menurut Taufikur Rohman (2020) dalam pelaksanaannya, praktik kerja industri (prakerin) tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan umum seperti kemampuan komunikasi, berinteraksi dengan teman dan atasan, serta menyampaikan perintah atau pesan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Kesiapan kerja siswa adalah kondisi di mana siswa dapat langsung bekerja setelah lulus sekolah tanpa memerlukan lagi masa penyesuaian diri yang terbilang lama. Siswa SMK harus dipersiapkan untuk mampu menghadapi dunia kerja yang jauh berbeda dengan lingkungan sekolah. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari seberapa cepat mereka dalam memperoleh pekerjaan dan bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan bidang keahliannya. Menurut Edriati, Pratama, Masril (2020), kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor

internal dan eksternal. Faktor internal mencakup prestasi, keterampilan, pengetahuan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Sedangkan faktor eksternal mencakup elemen-elemen di luar diri siswa, seperti peran sarana dan prasarana sekolah, keluarga, masyarakat, informasi dunia kerja, serta pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Nasional Dawarblandong, pada bulan oktober 2020 setelah siswa melaksanakan praktik kerja industri, dapat diamati bahwa siswa belum mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh selama di sekolah ke dunia kerja, hal tersebut disebabkan salah satunya karena kompetensi yang didapatkan kurang sesuai dengan industri. Sehingga dapat dikatakan bahwa praktik kerja industri pada saat itu belum memberikan hasil yang optimal.

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan penyesuaian awal selama di tempat prakerin, terutama pada saat memahami standar kerja dan budaya perusahaan. Selain itu, ketersediaan tempat prakerin yang sesuai dengan jumlah siswa menjadi salah satu tantangan, sehingga sekolah harus memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai industri. Adanya perbedaan standar antara sekolah dengan industri mengenai penilaian dan ekspektasi terhadap siswa, yang mana diperlukan komunikasi yang baik antara kedua pihak.

Setelah mengamati permasalahan tersebut, sangat perlu untuk melakukan penelitian mengenai korelasi pelaksanaan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII TKJ di SMK Nasional Dawarblandong, dengan tujuan untuk memastikan bahwa melalui program praktik kerja industri, siswa dapat mencapai

kematangan dan kesiapan yang memadai dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana korelasi pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan?”

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian terhadap program prakerin, akan membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Oleh sebab itu, peneliti akan membatasi penelitian ini yang meliputi:

1. Pelaksanaan praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa akan menjadi objek penelitian ini.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada Kelas XII TKJ di SMK Nasional Dawarblandong yang telah menyelesaikan praktik kerja industri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk kajian yang lebih mendalam mengenai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait korelasi pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian TKJ.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu langkah awal bagi peneliti untuk menambah pemahaman dan wawasan dalam bidang penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan program prakerin serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

b. Bagi Pihak SMK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh data dalam mengukur kesiapan pihak sekolah sebelum pelaksanaan prakerin. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait pelaksanaan prakerin.

F. Definisi Istilah

1. Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (prakerin) adalah suatu bentuk program pelatihan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja guna mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

2. Kesiapan Kerja

Kesiapan merupakan seluruh kondisi seseorang dalam menghadapi suatu kegiatan yang mana memuat keterampilan dan sikap yang harus dimiliki

dan dipersiapkan. Kesiapan kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat langsung bekerja setelah lulus dari SMK yang meliputi kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman yang didapat.